

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki keragaman dalam melakukan penelitian akademis dibandingkan dengan metode kuantitatif. Meskipun prosesnya dapat dikatakan sama, namun prosedur dalam penelitian kualitatif tetap mengandalkan data-data berupa teks dan gambar, serta memiliki langkah-langkah yang khas dalam menganalisis datanya, dan bersumber dari beberapa strategi penelitian. Menuliskan bagian metode pada proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembacanya benar-benar memahami dan berpendidikan sesuai bidang penelitian yang dimaksud, peneliti menyebutkan rancangan khusus dalam penelitiannya dan dengan hati-hati juga merefleksikan perannya dalam penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus dalam mencari data, merekam data, menganalisis informasi-informasi melalui berbagai langkah analisis dan menyebutkan pendekatan-pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validitas data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2019).

Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi

dinamika pada objek tersebut. Dalam metode penelitian kualitatif, menurut Creswell (2012, sebagaimana dikutip dalam Sugiono, 2013), menyatakan bahwa:

Means of qualitative research is exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures: collecting data in the participants' setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure. Pemahaman dari penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku dari individu maupun kelompok, yang menggambarkan masalah sosial dan masalah kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif yaitu menyusun analisa yang mudah dipahami dalam tulisan dan tersusun sistematis (Sugiono, 2013). "*qualitative Method*" menurut Creswell dibagi menjadi lima macam yaitu, *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study dan narrative research*.

Dalam penelitian ini, rancangan desain penelitian menggunakan desain rancangan penelitian *phenomenological research*, Menurut Creswell (2012, sebagaimana dikutip dalam Sugiono, 2013), menyatakan, bahwa: "***a qualitative strategy in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as describe by participants in study we called its Phenomenological research***". salah satu jenis rancangan atau desain penelitian kualitatif yang melakukan penelitian dengan cara pengumpulan data melalui observasi partisipan

untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena esensial dari para partisipan dalam pengalaman hidupnya kita sebut dengan penelitian fenomenologi (p.33).

Dari beberapa desain penelitian yang telah diuraikan diatas dan fenomena permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif analisis untuk dapat menjelaskan fenomenologi yang mengemuka dengan penjelasan yang berdasarkan data dan informasi melalui analisis data dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan desain penelitian fenomenologi ini peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sesuai tahapan yang harus dilakukan, diantaranya yaitu: menggali lebih dalam pengalaman dari subjek penelitian yang peneliti pilih sesuai kewenangan dan tanggungjawabnya sehingga data dan informasi yang didapat bisa memberikan gambaran fenomena yang sebenarnya. Berikutnya peneliti menentukan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, kemudian bagaimana teknik pengolahan dan pengujian keabsahan data serta teknik menganalisis datanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian difokuskan pada bagaimana Strategi Korem 072/Pamungkas dalam Membangun Kesiapan Pertahanan Berbasis Kesemestaan guna Menangkal Ancaman Radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya pada institusi sebagai berikut:

3.2.1.1 Komando Resor Militer 072/Pamungkas Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat JL. Reksobayan No. 4 Ngupasan, Gondomanan kota Yogyakarta kode pos 55122. Komando Resor Militer 072/Pamungkas dipilih peneliti sebagai Obyek penelitian, karena

merupakan salah satu institusi militer yang menurut peneliti paling memahami dengan baik bagaimana Doktrin Pertahanan Negara, terutama terkait dengan bagaimana penerapan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana peneliti berharap dapat menggali lebih dalam bagaimana Strategi Komando Resor Militer 072/Pamungkas dalam membangun kesiapan pertahanan berbasis kesemestaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan upaya-upaya mengimplementasikannya, khususnya dalam menangkal ancaman radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.1.2 Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, alamat JL. Lingkar Utara Condong Catur Depok, Sleman Yogyakarta. Polda Daerah Istimewa Yogyakarta ini dipilih peneliti menjadi tempat penelitian, mengingat pengendalian terkait situasi keamanan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan dibawah kendali Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk bagaimana mencegah penyebaran paham radikalisme yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Polda Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki satuan Densus 88, yang digunakan dalam mengatasi aksi terror yang menimbulkan keresahan di masyarakat.

3.2.1.3 Pangkalan TNI Angkatan Laut Yogyakarta, alamat JL. Melati Wetan No.62 Baciro kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55225. Pangkalan TNI Angkatan Laut peneliti pilih sebagai objek penelitian karena selain salah satu unsur TNI yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti juga ingin menggali seberapa jauh peran Pangkalan TNI AL dalam upaya Pembinaan Kesadaran Bela Negara pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta di wilayah kerja yang menjadi tanggungjawab Lanal dan bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini dengan Komando Resor Militer 072/Pamungkas dalam mendukung pertahanan negara di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.1.4 BIN Daerah Istimewa Yogyakarta, alamat Mutilan Wirokerten Kecamatan Bangun Tapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55194. Kantor BIN Daerah Istimewa Yogyakarta selanjutnya peneliti pilih karena merupakan kepanjangan tangan dari BIN Pusat yang berada di Jakarta. Peneliti akan menggali lebih banyak terkait dengan perspektif BIN dalam memonitoring dan berbagi informasi intelejen dengan komunitas intelejen yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.1.5 Kesbangpol Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, alamat JL. Rakyat Mataran nomer 50 Bumi hijau,kecamatan jati, kota madya Yogyakarta, Kode Pos 551137. Peneliti memilih objek penelitian Kesbangpol Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui dan mencari data baik primer maupun sekunder terhadap peran Pemerintah Daerah dalam menyikapi penyebaran paham radikalisme yang ada di beberapa wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan langkah-langkah yang sudah diambil Pemerintah Daerah dalam mensiasati penyebaran paham radikalisme tersebut serta bagaimana kerjasama yang terjalin antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan instansi lainnya, terutama dengan unsur TNI dalam menghadapi ancaman penyebaran paham radikalisme.

3.2.1.6 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, alamat JL. Adi Sucipto, Pepringan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55281. Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Daerah Istimewa Yogyakarta peneliti pilih terkait dengan menggali informasi bagaimana upaya Universitas dalam menghadapi penyebaran paham radikalisme, dan kerjasama yang terjalin dengan institusi atau instansi pemerintahan lainnya dalam memberikan pembinaan kepada para Mahasiswa agar penyebaran paham radikalisme tidak memasuki area kampus.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti sebelumnya telah melakukan pra-penelitian dengan mempelajari beberapa literatur serta beberapa fenomena yang sedang mengemuka terkait dengan semakin meningkatnya potensi ancaman penyebaran paham radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian proses selanjutnya melalui arahan pembimbing yang telah ditunjuk lembaga, Peneliti kemudian menyusun proposal penelitian. Setelah memenuhi kualifikasi dalam proses uji kelayakan pada seminar proposal, peneliti merevisi dan menyempurnakan proposal penelitian dengan tetap memperhatikan arahan, masukan dan koreksi yang diberikan beberapa penguji (*Reviewer*) yang ditunjuk. Peneliti kemudian akan melakukan pengumpulan dan pengolahan data, menyusun laporan penelitian (tesis), dengan tetap melalui proses pembimbingan dosen pembimbing tesis, dengan waktu penelitian terhitung mulai bulan April s.d bulan Oktober 2021. Pembagian waktu dan kegiatan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Waktu Penelitian

| NO | KEGIATAN | APR'21 | MEI'21 | JUN'21 | JUL'21 | AGT'21 | SEPT'21 | OKT'21 |
|----|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|
| 1 | STUDI AWAL PENELITIAN | xxxx | xxxx | | | | | |
| 2 | BIMBINGAN PENELITIAN | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxxx | |
| 3 | FINALISASI & UJI PROPOSAL | | | xxxx | xxxx | | | |
| 4 | REVISI PROPOSAL PENELITIAN | | | | xxxx | | | |
| 5 | PULDATA & OLAH DATA PENELITIAN | | | | | xxxx | xxxxx | |
| 6 | SUSUN LAPORAN PENELITIAN | | | | | xxxx | xxxxx | |
| 7 | UJIAN TESIS | | | | | | | xxxxx |
| 8 | REVISI TESIS | | | | | | | xxxxx |
| 9 | SERAHKAN LAP. TESIS | | | | | | | xxxxx |

Sumber: diolah Peneliti (2021)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang menurut peneliti mengetahui lebih dalam tentang situasi sosial yang ingin diketahui Peneliti, tentunya dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subjek penelitian adalah Korem 072/PMK dan Obyeknya adalah permasalahan yang diteliti, dan ditanyakan kepada para nara sumber yang ekspert dibidangnya yaitu: Pejabat Komando Resor Militer 072/PMK terutama Kasiops, Kasiintel dan Kasiter Korem 072/PMK, kemudian pejabat di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, Kasubdit 4 Ditintelkam, Pangkalan TNI Angkatan Laut yaitu, Komandan Lanal, Perwira Staf Operasi dan Perwira Staf Intelejen, kemudian Kabinda Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Kesbangpol Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan dari kalangan Akademisi yaitu salah satu Dosen dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan sumber lainnya yang dapat dijadikan obyek penelitian sekaligus dapat berperan sebagai sumber data primer, dengan uraian sebagai berikut:

3.3.1.1 Komando Resor Militer 072/Pamungkas

Peneliti melakukan penelitian dengan pejabat di Komando Resor Militer 072/Pamungkas dengan wawancara langsung, dalam hal ini Kasiops, Kasiintel dan Kasiter yang berkopeten di bidangnya terkait dengan Strategi Komando Resor Militer 072/Pamungkas dalam Membangun Kesiapan Pertahanan Berbasis Kesemestaan guna Menangkal Ancaman Radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta dan bagaimana gelar kekuatan Komando Resor Militer 072/Pamungkas dan satuan teritorial dibawah tanggungjawabnya, dalam gelar Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

3.3.1.2 Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara kepada pejabat Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta yang berurusan langsung dengan masalah radikalisme, dalam hal ini Kasubdit 4 Ditintelkam, menggali data data primer maupun sekunder dan dokumentasi dalam pengumpulan data-data yang diperlukan oleh peneliti termasuk bagaimana kerjasama yang terjalin antara Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta dan Komando Resor Militer 072/Pamungkas dalam memberikan kontribusi positif kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.1.3 Pangkalan TNI Angkatan Laut Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara kepada Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut Yogyakarta, Perwira Staf Operasi dan Perwira Staf Intelejen serta mencari data primer maupun sekunder, dan dokumentasi terkait dengan kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Pangkalan TNI Angkatan Laut Yogyakarta, serta bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin dengan instansi lainnya, termasuk kerjasama dengan Komando Resor Militer 072/PMK dalam mendukung Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.1.4 Badan Intelejen Negara Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan wawancara kepada pejabat BIN Daerah Istimewa Yogyakarta terkait tentang perkembangan situasi terkini persoalan radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta dan kerjasama yang terjalin antara BIN dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Forkopimda Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mengetahui sejauhmana peran BIN dalam mengcover stabilitas keamanan di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dapat mengukur bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara BIN dengan aparat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.1.5 Kesbangpol Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti melaksanakan wawancara dan mengumpulkan data kepada pejabat Kesbangpol Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta seputar penyebaran paham radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta dan langkah-langkah yang telah diambil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyikapinya, bagaimana kerjasama dan kolaborasi antar instansi terkait dalam memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.1.6 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Peneliti melaksanakan wawancara dan mencari data pada salah satu perguruan tinggi islam di Kota Yogyakarta, dalam hal ini salah satu Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terkait penyebaran paham radikalisme Islam di kampus, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagaimana modus operandinya, dan apa langkah-langkah pencegahan yang sudah dilaksanakan pihak Universitas dalam menjaga situasi belajar tetap kondusif.

3.3.2 Objek Penelitian

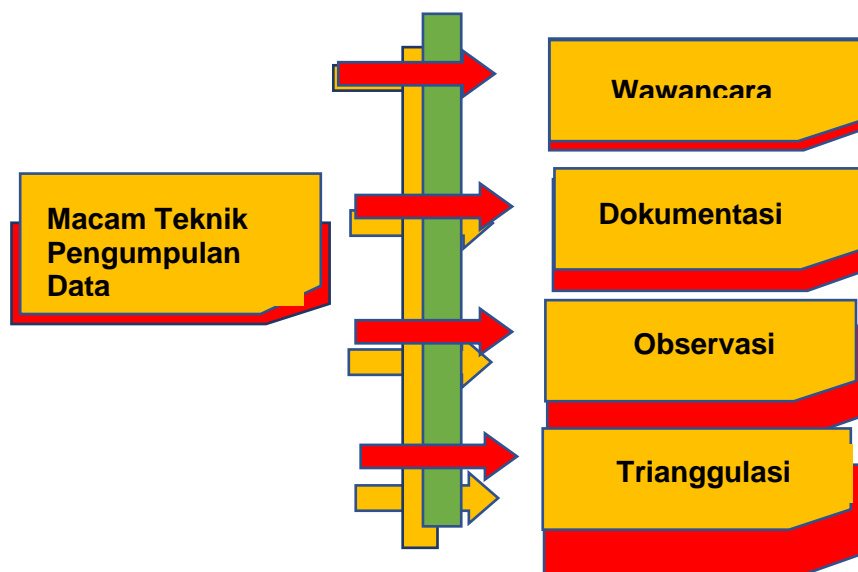
Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley (n.d., sebagaimana dikutip dalam Sugiono, 2013. p.363) dijelaskan objek penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang terdiri dari pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*) yang berinteraksi secara bersinergi. Oleh karena itu sifat yang menyeluruh (*holistic*). Peneliti yang menentukan sendiri siapa yang menjadi objek penelitiannya. Adapun objek penelitian adalah informan yang *exspert* pada bidangnya terutama yang berkaitan erat dengan masalah radikalisme. Pendapat atau pemikiran yang ingin digali informasinya adalah tentang bagaimana Strategi Komando Resor Militer 072/PMK dalam membangun kesiapan pertahanan berbasis kesemestaan guna menangkal ancaman radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta,

mengapa penyebaran paham radikalisme ini terus berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga mempengaruhi kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang kondusif, aman dan nyaman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik yang paling berpengaruh adalah pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui cara bagaimana mengumpulkan data, peneliti akan kesulitan memenuhi standar data yang telah ditentukan. dilihat dari sumber datanya, maka mengumpulkan data dapat diperoleh dari data primer atau data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data informasi tidak langsung kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau dokumen, foto kegiatan dan laporan pelaksanaan kegiatan. Kemudian dilihat dari cara atau mekanisme mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), Dokumentasi atau triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, biasanya data yang diambil berdasarkan sesuai apa adanya atau alami (kondisi alamiah terutama dengan cara observasi (*participant observation*), atau wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Catrherin Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiono (2013) menyatakan bahwa: ***“for gathering information are, participation in the setting, direct observation, or in-depth interview and document review” is The fundamental methods relied on by qualitative researchers*** (Sugiono, 2013).

Partisipasi langsung adalah metode yang paling disarankan dalam metode kualitatif dalam melaksanakan observasi, atau melakukan wawancara yang mendalam dan menilai dokumen dalam penelitian. Seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiono (2013)

Dengan keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi data-data sekunder terkait judul penelitian peneliti.

3.4.1 Wawancara

Menurut Esterberg (2002, sebagaimana dikutip dalam Sugiono, 2013) mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut: ***“a meeting to respon and change information between of two person through question in communication and joint construction of meaning about a topic”*** Pertemuan dua orang yang saling bertukar pendapat dan berbagi informasi dalam membahas suatu topik disebut sebagai wawancara. teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih detil dari informan tentang topik penelitian yang ingin diteliti. Esterberg mengemukakan juga bahwa dalam wawancara ada beberapa jenisnya, yaitu: wawancara yang terstruktur, semi terstruktur atau sama sekali tidak terstruktur (Sugiono, 2013).

3.4.1.1 Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan beberapa instrument pendukung penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tertulis, dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, selain instrument pertanyaan penelitian, peneliti juga menggunakan alat perekam, brosur, gambar dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dalam melaksanakan wawancara model terstruktur ini, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti berdasarkan teori yang akan digunakan, pertanyaan disesuaikan dengan peran, tugas dan tanggung jawab dari informan yang diwawancara, peneliti juga melengkapi alat bantu selama pelaksanaan wawancara seperti alat perekam, catatan, kamera dan kebutuhan lainnya yang memperlancar jalannya wawancara (Pedoman Wawancara, terlampir). Dengan demikian proses pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi kaidah dalam pengumpulan data yang diharapkan.

3.4.1.2 Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara semi struktur, peneliti berupaya membuat suasana lebih santai dan terkesan tidak kaku dalam menggali informasi sehingga pembicaraan akan lebih bersahabat, dalam wawancara ini, peneliti tetap merekam, mencatat hal-hal yang dirasa penting yang mempermudah dalam membahas objek atau topik penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Kemudian dalam penelitian ini, Peneliti juga berupaya mendapatkan dokumen-dokumen pendukung dari hasil wawancara, seperti foto kegiatan, laporan pelaksanaan, undangan, telegram atau surat-surat yang menunjukkan suatu situasi yang dapat memberikan data-data untuk memperkaya data yang terkumpul, sehingga penelitian ini

nantinya dapat menemukan hal baru yang bermanfaat, selain dokumentasi terkait dengan objek penelitian, peneliti juga mendokumentasi proses penelitian ini dengan para informan, sehingga dapat dijadikan dokumentasi kegiatan dalam penelitian yang telah dilaksanakan dan membuat catatan-catatan hasil kegiatan untuk memperkuat data dari dokumen sekunder yang peneliti peroleh hingga penyusunan laporan akhir dalam penelitian ini.

3.4.3 Trianggulasi Data

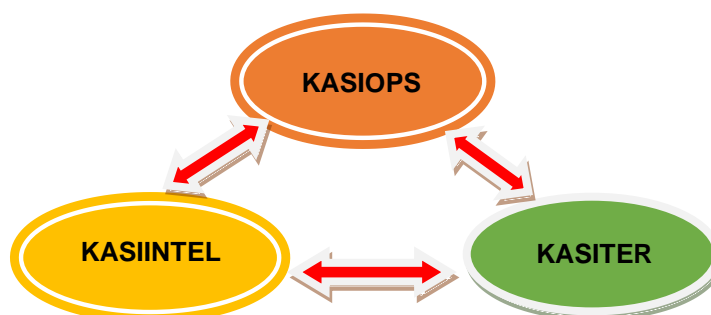
Dalam pengumpulan data dengan teknik trianggulasi Peneliti mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang Peneliti peroleh dari beberapa narasumber atau informan, kemudian hasil wawancara tersebut Peneliti bandingkan dengan jawaban dari informan lainnya, sehingga hasil dari pemahaman terhadap objek penelitian yang sepaham atau tidak sepemahaman akan menjadikan hasil temuan dalam proses pengumpulan data, sehingga data dapat ditrianggulasi dan dinyatakan valid ataupun tidak valid, dari deskripsi data tersebut, Peneliti susun dalam bentuk tabel sesuai dengan kategori yang sudah Peneliti tetapkan, sehingga akan mempermudah untuk memahami hasil temuan dalam proses trianggulasi yang dilakukan Peneliti, sehingga Peneliti mendapatkan data yang teruji valid dan kredibel.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan data dan pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian kegiatan yang paling penting dan kunci dalam penelitian, karena untuk melihat sampai sejauhmana keakuratan dan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti, apakah sudah berkesesuaian dengan kenyataan yang ada secara objektif. Dalam penelitian ini Peneliti menguji data dengan cara validitas internal, karena uji validitas internal tingkat keakuratannya lebih baik dari yang lainnya, dimana Peneliti memadukan dengan perpanjangan pengamatan

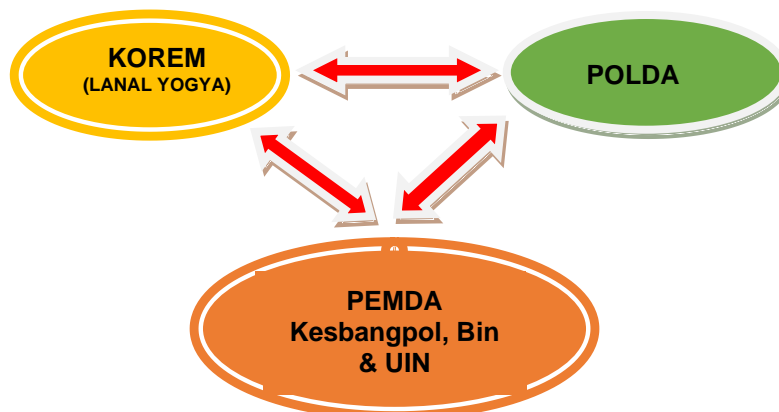
dengan mencari informasi tambahan dengan diskusi kepada para informan melalui telephone, diskusi dengan rekan-rekan Peneliti yang memiliki pengetahuan luas tentang objek penelitian dan membuat *checklist* tentang hal-hal yang paling penting mendukung penelitian, peneliti akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi sumber.

Dengan pertimbangan keterbatasan waktu dalam penelitian. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dari para nara sumber atau informan yang sudah peneliti tentukan sebelumnya, baik sebagai narasumber inti ataupun narasumber pendukung yaitu: Komando Resor Militer 072/Pamungkas, Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, Pangkalan TNI Angkatan Laut Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, BIN Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun triangulasi sumber data yang akan dilakukan peneliti, dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: diolah Peneliti (2021)



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

Sumber: diolah Peneliti (2021)

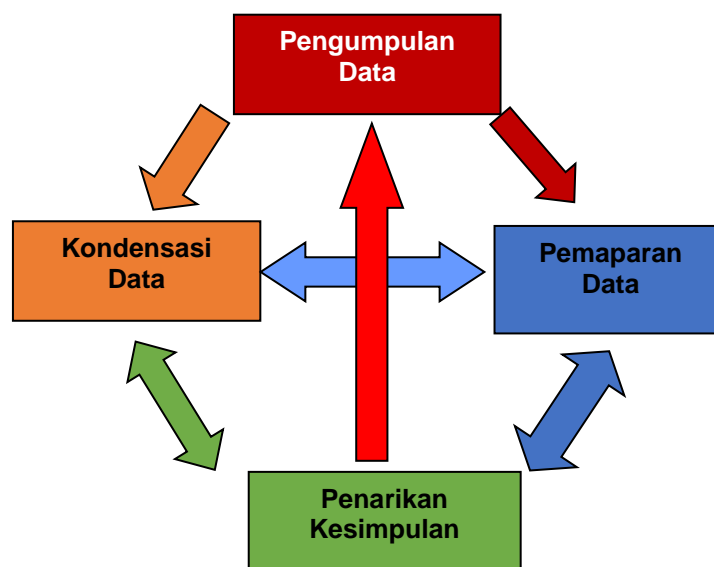
3.6 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data adalah bagian dari proses penelitian yang paling penting, dimana data mentah dikonversikan untuk menjadi temuan-temuan yang akan dapat menjawab tujuan-tujuan dalam penelitian secara sistematis. Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi, peneliti kemudian akan menganalisis data-data tersebut secara manual dengan menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah diperkenalkan oleh Miles, et al. (2014) yang disebut dengan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu: Kondensasi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014, p. 31).

Kondensasi data adalah proses dalam memilih, memilah dan menyederhanakan dan mengabstraksikan serta mentransformasi data secara utuh pada instrument pengumpulan data seperti transkrip wawancara, dokumen, catatan peneliti, dan lainnya. Dalam proses analisis data kondensasi berperan dalam menyortir, menajamkan, memfokuskan data dan memilah data yang tidak dibutuhkan, dan menata sedemikian

rupa agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Proses ini nantinya bisa berjalan bersamaan dengan pengumpulan data itu sendiri.

Data yang nantinya ditampilkan adalah kumpulan data yang sudah diorganisir dan dipadatkan sedemikian rupa dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Paparan data dari proses tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami obyek penelitian dengan lebih baik untuk kemudian dianalisis lebih lanjut (Miles et al., 2014. p.31–32). Untuk meningkatkan antusiasme pembaca dan memastikan temuan-temuan dalam penelitian, peneliti berusaha mengimprovisasi pemaparan data dengan ilustrasi yang bertujuan mencegah adanya dominasi teks yang panjang dan tidak atraktif, salah satunya dengan menggunakan tabel yang berisi data atau temuan hasil penelitian, agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang telah dilaksanakan. Ilustrasi dari model interaktif dari Miles, et al. (2014) dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles et al., (2014)

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses untuk menemukan makna dari objek penelitian. Dari kedua komponen analisis data diatas peneliti akan menafsirkan pola dengan

mencatat pola tersebut, kemudian menguraikan dengan penjelasan, mengidentifikasi hubungan sebab akibat, mengkontraskan dan memperbandingkan, dari reproposisi pada metode penarikan kesimpulan lainnya. Makna yang berhasil didapatkan kemudian akan diverifikasi lagi dengan pemeriksaan kembali transkrip wawancara yang telah terkumpul dan menelaah dokumen lainnya untuk konfirmabilitas (Miles et al., 2014).